

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Sanger, Ilat, Pontoh (2016) melakukan penelitian pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara. Data yang diambil melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung untuk BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara. Jumlah kuisisioner yang disebarkan 50 buah dan kuesioner yang kembali 38 kuisisioner yang tidak kembali 12 buah. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 38 buah.

Hasil penelitian bahwa pengalaman auditor mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini berarti semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas pemeriksaan. Penelitian variable Keahlian Audit terbukti mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit judgment* seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional harus memiliki keahlian audit sehingga dapat menghasilkan judgment yang semakin akurat. Sanger, Ilat, Pontoh (2016)

Septyarini (2015) melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang . Kuisisioner yang disebar pada 2 KAP di Surakarta dan 4 KAP di Semarang dengan 47 Responden. Hasil penelitian bahwa Pengalaman auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment, kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak hanya ditentukan berdasarkan lamanya auditor tersebut bekerja tetapi pengalaman dari luar Kantor Akuntan Publik dapat mendukung pertimbangan (judgment) seorang auditor dalam mengambil keputusan. Pada variable kompleksitas tugas berpengaruh positif sedangkan pada variable tekanan ketaatan tidak berpengaruh pada audit judgment. (Septyarini 2015)

Sari (2016), melakukan penelitian pada BPK RI. Kuisisioner yang disebar 92 buah, yang kembali 80 buah kuisisioner dan yang tidak kembali 12 kuisisioner. Hasil penelitian pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* ini berarti auditor yang dengan banyak pengalaman memiliki kepekaan dalam memahami setiap informasi yang relevan terhadap judgment serta meningkatnya

kepekaan terhadap kesalahan penyajian laporan keuangan. Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* melalui pendidikan formal, pengalaman, kegiatan seminar, pengarahan auditor senior serta tingkat frekuensi auditor dalam menjalankan tugas dapat meningkatkan *audit judgment* yang baik. Dalam variable gender, kompleksitas dokumen audit menunjukkan hasil adanya pengaruh terhadap *audit judgment*. Namun variable tekanan ketaatan, kompleksitas tugas menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap *audit judgment*. (Sari, 2016)

Febriana (2017), melakukan penelitian pada BPK RI perwakilan Kepri dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan pada 40 orang responden. Hasil penelitian bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* hal ini dikarenakan kompetensi dalam penelitian hanya mengacu pada pengetahuan. Dalam variable gender, kompleksitas tugas juga tidak berpengaruh sedangkan variable tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. (Febriana, 2017)

Yendrawati, Mukti (2015), melakukan penelitian di BPK perwakilan DIY dengan 35 sampel auditor yang bekerja pada BPK perwakilan DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* ini berarti bahwa seiring meningkatnya pengalaman auditor akan meningkatkan *audit judgment* karena pengalaman audit dapat membantu menyelesaikan tugas audit yang memiliki pola yang cenderung sama. Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan auditor sangat penting karena akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dalam variable gender tidak berpengaruh signifikan, kompleksitas tugas dan kemampuan kerja berpengaruh terhadap *audit judgment* sedangkan tekanan ketaatan berpengaruh negative terhadap *audit judgment*. (Yendrawati, Mukti, 2015)

Sila, Subroto, Baridwan & Rahman (2015), melakukan penelitian pada BPK RI kantor perwakilan Tingkat Provinsi dengan sampel total 331 auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap penilaian profesional auditor. Ini berarti semakin luas pengetahuan auditor, kemungkinan audit penilaian yang dibuat lebih tepat. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian profesional auditor, ini berarti bahwa

pengalaman yang lebih luas dan beragam auditor, maka kemungkinan kualitas penilaian dapat diberikan lebih besar.

Alamri, Nangoi, Tinangon (2017), melakukan penelitian pada Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap audit judgement auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Artinya, auditor harus mempunyai kemampuan dibidang akuntansi, auditing dan dibidang lain seperti bidang ilmu pemerintahan, hukum, dan lain-lain. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap audit judgement auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, hal ini disebabkan karena lama kerja auditor tidak diimbangi dengan banyaknya penugasan, sehingga auditor tidak mempunyai pemahaman atas pelaksanaan tugas pengawasan hal ini mengakibatkan pengetahuan dibidang pemeriksaan tidak cukup memadai.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel dan Metode Analisis	Hasil penelitian
1.	Christin Lisa Sanger, Ventje Ilat, Winston Pontoh (2016)	Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara	Variable independen - Pengalaman auditor, - Keahlian Audit - Tekanan Ketaatan Variable dependennya - <i>Audit judgement.</i> Metode - Analisis yang	- Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgement</i> - Keahlian Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgement</i> - Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgement</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel dan Metode Analisis	Hasil penelitian
			digunakan linear berganda dengan penyebaran kuesioner.	
2.	Kirana Dwi Septyarini 2015	Auditor pada KAP di wilayah Surakarta dan Semarang	Variable independen - Pengalaman auditor - Tekanan auditor - Kompleksitas Tugas Variabel dependennya - <i>Audit Judgment</i> Metode - Analisis yang digunakan linear berganda dengan penyebaran kuesioner.	- Pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Judgment - Tekanan Ketaatan auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment - Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgment
3.	Indah Permata Sari (2016)	Auditor pada BPK RI	Variable independen - Gender - Tekanan Ketaatan	- Gender berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> - Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh terhadap <i>audit</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel dan Metode Analisis	Hasil penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Kompleksitas Tugas - Pengalaman Auditor - Pengetahuan Auditor - Kompleksitas Dokumen Audit <p>Variable dependennya</p> <p>- <i>Audit judgment.</i></p> <p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis yang digunakan linear berganda dengan penyebaran kuesioner 	<p><i>judgment</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> - Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> - Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> - Kompleksitas Dokumen Audit berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>
4.	Eka Febriana (2017)	Auditor pada BPK RI perwakilan Kepri	<p>Variable independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gender - Tekanan Ketaatan - Kompleksitas Tugas - Kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Gender tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> - Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> - Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel dan Metode Analisis	Hasil penelitian
			<p>Auditor</p> <p>Variable dependennya</p> <p>- <i>Audit judgment.</i></p> <p>Metode</p> <p>- Analisis yang digunakan linear berganda dengan penyebaran kuesioner.</p>	<p>- Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i></p>
5.	Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti (2015)	Auditor pada BPK di wilayah Daerah Istimewah Yogyakarta	<p>Variabel independen</p> <p>- Gender</p> <p>- Pengalaman Auditor</p> <p>- Kompleksitas Tugas</p> <p>- Tekanan Ketaatan</p> <p>- Kemampuan Kerja</p> <p>- Pengetahuan Auditor</p> <p>Variabel dependennya</p> <p>Variabel</p>	<p>- <i>Gender</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit judgment</i></p> <p>- Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i></p> <p>- Kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i></p> <p>- Tekanan ketaatan memiliki pengaruh</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel dan Metode Analisis	Hasil penelitian
			<p>independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan Auditor - Pengalaman Auditor <p>Variabel dependennya</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Professional Judgment Audit</i> <p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis yang digunakan linear berganda dengan penyebaran kuesioner.. <p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis yang digunakan linear berganda dengan penyebaran kuesioner. 	<p>negatif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan kerja berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i>.
6.	Mursalim Sila, Bambang Subroto,	Auditor pada BPK RI kantor perwakilan	<p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel dan Metode Analisis	Hasil penelitian
	Zaki Baridwan & Aulia Fuad Rahman (2015)	Tingkat Provinsi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman Auditor Variabel dependennya <ul style="list-style-type: none"> - <i>Professiional Judgment Audit</i> Metode Analisis yang digunakan linear berganda dengan penyebaran kuesioner.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> positif
7.	Fitria Alamri, Grace B. Nangoi Jantje Tinangon (2017)	Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo	Variabel independen <ul style="list-style-type: none"> - Keahlian Auditor - Pengalaman Auditor - Kompleksitas Tugas - Independensi Variabel dependennya <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit Judgment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Keahlian tidak berpengaruh terhadap audit judgement. - Pengalaman tidak berpengaruh terhadap audit judgement - Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgement - Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap audit

No	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel dan Metode Analisis	Hasil penelitian
			Metode Analisis yang digunakan linear berganda dengan penyebaran kuesioner.	judgement

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Teory) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Jensen dan Meckling (1976) dalam Badjuri (2011) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Berdasarkan laporan tersebut, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. Terkadang ada hal yang seringkali terjadi dalam manajemen yaitu kecenderungan untuk melakukan hal-hal untuk mempercantik laporan keuangan sehingga dilihat bahwa kinerja yang dilakukan baik. Untuk meminimalisir hal-hal tersebut perlu dilakukan pengujian yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori keagenan auditor yang merupakan pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. (Badjuri, 2011)

2.2.2 *Auditing*

Menurut Agoes (2012), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut .

Selain itu defenisi auditing lainnya menurut Arens (2011) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Auditing didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery, 2017)

Dalam melaksanakan penugasan audit diperlukan suatu standar yang akan menjadi pedoman umum bagi auditor yang disebut standar auditing. Standar auditing ini menjadi pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit laporan keuangan historis kliennya Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas professional, seperti kompetensi dan independensi persyaratan pelaporan dan bahan baku audit. (Hery, 2017)

Standar auditing yang berlaku umum ini dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- Standar Umum
 1. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.

2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit
 3. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.
- Standar Pekerjaan Lapangan
1. Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
 2. Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit selanjutnya.
 3. Auditor harus memperoleh pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.
- Standar Pelaporan
1. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 2. Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan di mana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.
 3. Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.
 4. Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan satu pendapat secara keseluruhan, auditor harus menyatakan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, jika nama seorang auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, auditor harus dengan jelas menunjukkan sifat pekerjaan

auditor, jika ada, serta tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor, dalam laporan auditor.

2.2.2 Professional Judgment

Mengacu pada standard audit, auditor dituntut untuk menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam merencanakan dan melaksanakan audit atas laporan keuangan. Pertimbangan profesional adalah sesuatu yang penting dalam melakukan audit secara tepat. Dalam pengauditan sangat dibutuhkan penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan hal-hal dan kondisi terkait. (Hery, 2017)

Menurut ISA 200 dalam Tuanakotta (2011) *profesional judgment* adalah Penilaian profesional didefinisikan sebagai penerapan akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang didapat melalui pelatihan akuntansi atau audit yang relevan, dengan memanfaatkan standar etika, menghasilkan pembuatan keputusan yang tepat tentang berbagai tindakan yang ada dalam situasi dan keadaan selama berlangsungnya penugasan audit. Tepat atau tidaknya judgment auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang dikeluarkan oleh auditor.

Audit judgement sebagai kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu obyek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. (Yendrawati dan Mukti, 2015)

Menurut Fitriana (2014) *Audit Judgment* adalah suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi audit dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) pada seksi 341 (2011) menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kelangsungan dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit.

Jamilah, dkk (2007) mendefinisikan *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat, atau perkiraan dan pemberian pendapat. dan pelaporan audit.

Menurut penelitian Maria, Oerip dan Tjondro (2014) instrument professional judgment ini diukur dan dikembangkan dengan indikator jenis dan waktu pengujian, materialitas, pengevaluasian bukti audit, dan pemberian opini audit.

2.2.3 Kompetensi Auditor

Dalam prinsip dasar etika profesi , seorang auditor harus memiliki prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional. Pemberian jasa professional yang kompeten dibutuhkan kecermatan dalam pertimbangan menerapkan pengetahuan dan keahlian professional. (Hery, 2017)

Menurut Arens, et al. (2008:42) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo menyatakan bahwa kompetensi adalah keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Menurut Agoes (2013:163) menyatakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kemampuan, kewenangan dan penugasan. Penugasan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menimbulkan kepercayaan publik.

Menurut Mulyadi (2009:58) yang menjelaskan bahwa kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang di berikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika.

Pada pernyataan standar umum pertama dalam SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara), dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan harus memiliki kecakapan profesional yang memadai.

Auditor bisa menjalankan tugasnya secara baik dengan menggunakan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman serta pelatihan teknis yang cukup.

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor: Per-211/K/JF/2010 tentang standar kompetensi auditor mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keahlian dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

Auditor yang kompeten adalah auditor yang bertindak dengan benar, memiliki ketrampilan teknologi serta memahami dan menggunakan proses sampling yang tepat dalam proses audit. (Widiastuty & Febrianto, 2010). Kompetensi dapat diartikan sebagai pelaksanaan profesi sebagai penugasan dan kemampuan serta kecakapan yang dimiliki untuk menciptakan keyakinan publik. (Agoes, 2009)

Kusharyanti (2002) menyatakan bahwa kompetensi dapat dilihat dari banyak sudut pandang, diantaranya adalah sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Kompetensi yang baik diperlukan oleh auditor dalam melakukan audit yang berhubungan langsung dalam prosesnya untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Alim, Hapsari dan Purwanti (2007:4) menyatakan bahwa kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior.

2.2.4 Pengalaman Auditor

Dalam standar auditing pada standar umum nomor satu audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor. Pada prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional setiap praktisi harus memastikan tersedianya pelatihan yang tepat bagi mereka

yang bekerja dibawah wewenangnya dalam kapasitas profesionalnya. (Hery, 2017)

Pengertian pengalaman auditor menurut Mulyadi (2002:24) merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Menurut Agoes (2012) Pengalaman professional diperoleh dari praktik kerja dibawah bimbingan (supervisi) auditor yang lebih senior.

Pengalaman seorang auditor dalam bekerja dapat dilihat dari berbagai sisi diantaranya adalah lamanya seseorang bekerja sebagai auditor dan banyaknya penerimaan penugasan yang telah dilakukannya. Seorang Auditor yang sering menerima penugasan untuk pemeriksaan, maka dengan memiliki pengalaman serta pengetahuan yang memadai dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan perolehan bukti yang mendukung tugas pemeriksaannya termasuk dalam pembuatan judgement. (Sari, 2016)

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan. Terdapat beberapa alasan mengapa pengalaman audit mampu mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bukti-bukti yang diperlukan. (Syafitri, 2016)

Menurut Herliansyah dan Meifida (2006) auditor yang berpengalaman akan membuat keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Seorang yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang akan diambilnya.

Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004).

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor harus memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri kliennya serta harus memiliki pengalaman kerja yang cukup. (Arens, dkk, 2004).

Menurut Akbar (2016) bahwa instrumen pengalaman auditor diukur dan dikembangkan dengan indikator lamanya bekerja sebagai auditor meningkatkan pemahaman terhadap klien, dan Banyaknya jumlah klien dan penugasan.

2.2.5 Pengetahuan Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan merupakan gabungan berbagai ilmu yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Dalam melaksanakan tugas dengan baik dan tepat seorang auditor harus sudah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing, (Kushasyandita dan Januarti, 2012). Auditor dengan pengetahuan yang luas akan menghasilkan *audit judgment* yang lebih baik daripada auditor yang tidak berpengetahuan luas. (Siagian, 2014)

Auditor harus memiliki pengetahuan dalam akuntansi, auditing dan sector publik. Pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung serta pelatihan berupa kegiatan seminar akan memberikan pengetahuan yang dapat menunjang penugasannya. Auditor dengan tingkat pengetahuan yang luas akan entitas yang diaudit akan menghasilkan suatu judgment yang baik. (Gracea dkk, 2017)

Pengetahuan Auditor adalah informasi yang disimpan dalam memori yang relatif permanen yang dapat berupa pengetahuan umum yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, seminar dan dapat pula berupa pengetahuan khusus yang diperoleh dari pengalaman audit, interaksi dengan klien dan pengalaman industry lainnya. (Anderson, 2005 dalam Sila dkk 2015)

Pada prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional pengembangan dan pendidikan professional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan auditor agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara baik dalam lingkungan profesionalnya. (Hery, 2017)

Menurut penelitian Dewi (2017) instrument pengetahuan auditor ini diukur dan dikembangkan dengan indikator jenjang pendidikan auditor, partisipasi auditor dalam seminar dan pelatihan, frekuensi auditor dalam membaca bacaan yang berhubungan dengan dunia ekonomi dan akuntansi.

2.2.6 Keahlian Auditor

Setiap praktisi diwajibkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian professional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa professional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja. (Herry, 2017) Persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya, auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing (Syafitri, 2013).

Dalam hal ini, auditor diharapkan dalam melakukan audit harus memiliki keahlian dengan tingkat kemampuan yang tinggi sehingga dapat mendeteksi kecurangan maupun kekeliruan yang akan berpengaruh pada judgment yang akan dihasilkan auditor. Keahlian adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. (Suprpto, 2009)

Mayangsari (2003) menjelaskan bahwa auditor yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan, akan lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan.

Keahlian (expertise) berkaitan dengan pengalaman khusus dan pelatihan yang menciptakan pengetahuan, dan pengetahuan dikombinasikan dengan kemampuan auditor untuk melakukan tugas audit yang spesifik (Bonner dan Lewis, 1990). Sesuai dengan standar umum

nomor satu dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor. (Hery, 2017)

Menurut penelitian Sanger dkk (2016) instrument keahlian auditor ini diukur dan dikembangkan dengan indikator kemampuan melakukan audit, pengetahuan auditing, sertifikasi / pengukuran keahlian, keterampilan menggunakan computer.

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Profesional Judgment Audit*

Karakteristik pertimbangan professional yang diharapkan dari seorang auditor adalah pertimbangan professional yang wajar, yang dibuat berdasarkan pengalamannya. (Hery, 2017)

Pengalaman auditor menurut Mulyadi (2002:24) merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Menurut Agoes (2012) Pengalaman professional diperoleh dari praktik kerja dibawah bimbingan (supervisi) auditor yang lebih senior.

Auditor yang berpengalaman akan membuat keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Seorang yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang akan diambilnya. (Herliansyah dan Meifida, 2006)

Dalam hasil penelitian Yendrawati, Mukti (2015) meningkatnya pengalaman auditor akan meningkatkan *audit judgment* karena pengalaman audit dapat membantu menyelesaikan tugas audit yang memiliki pola yang cenderung sama.

Tetapi berbeda dengan penelitian Trisanti (2012) dan Fitriyani (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *Profesional Judgment*. hal ini berarti semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka *judgment* yang diberikan akan tetap sama.

2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap *Profesional Judgment Audit*

Karakteristik pertimbangan professional yang diharapkan dari seorang auditor adalah pertimbangan professional yang wajar, yang dibuat berdasarkan pengetahuannya. (Hery, 2017)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Dalam melaksanakan tugas dengan baik dan tepat seorang auditor harus sudah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing, (Kushasyandita dan Januarti, 2012).

Auditor dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan dapat memahami dan melaksanakan tugas dengan baik termasuk dalam membuat keputusan secara professional, dan sebaliknya auditor dengan tingkat pengetahuan yang terbatas akan mengalami banyak kendala terhadap pengambilan judgment yang baik. (Sari, 2016)

Dalam hasil penelitian Raiyani dan Suputra (2014) membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dalam memberikan judgment dalam tugas yang ditanganinya.

Tetapi berbeda dengan penelitian Yuliani (2012) pengetahuan tidak berpengaruh terhadap *Profesional Judgment* kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor bukan menjadi faktor melainkan jumlah informasi yang disajikan/ tersedia juga mempengaruhi hubungan pengetahuan, akuntabilitas, dan kualitas hasil kerja.

2.3.3 Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap *Profesional Judgment Audit*

Karakteristik pertimbangan professional yang diharapkan dari seorang auditor adalah pertimbangan professional yang wajar, yang dibuat berdasarkan keahliannya. (Hery, 2017)

Keahlian adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. (Suprpto, 2009)

Keahlian auditor sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan serta ketrampilan yang tinggi serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya. Keahlian seorang auditor dalam mengaudit mencerminkan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan yang dimiliki auditor. Artha (2014)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012) keahlian audit oleh seorang auditor berpengaruh terhadap judgment. yang menjelaskan bahwa auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal sehingga semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki oleh seorang auditor, maka judgment yang diambil auditor juga akan semakin baik dan tepat.

Tetapi berbeda dengan penelitian Sanger dkk (2016) keahlian audit oleh seorang auditor tidak berpengaruh terhadap judgment. Kondisi ini menunjukkan bahwa seharusnya seorang auditor untuk bekerja sebagai tenaga profesional harus memiliki keahlian audit.

2.3.4 Pengaruh Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Keahlian Auditor Terhadap *Professional Judgment Audit*

Pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal. (Sanger, Ilat, Pontoh, 2016)

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan lebih dapat memahami dan melaksanakan tugas secara baik, termasuk kemampuan dalam membuat suatu keputusan (judgement) secara lebih profesional. (Sari, 2016)

Keahlian auditor mengarah pada tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Keahlian auditor juga dapat bertambah seiring dengan pengalaman kerja maupun praktek audit yang telah dilakukannya sehingga judgment yang diambil oleh auditor tersebut akan semakin berkualitas. (Sanger, Ilat, Pontoh, 2016)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012), menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment yang menyatakan bahwa pengalaman audit,

keahlian audit dan tekanan ketaatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit judgment.

2.4 Pengembangan Hipotesis

H₁ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Professional Judgment*

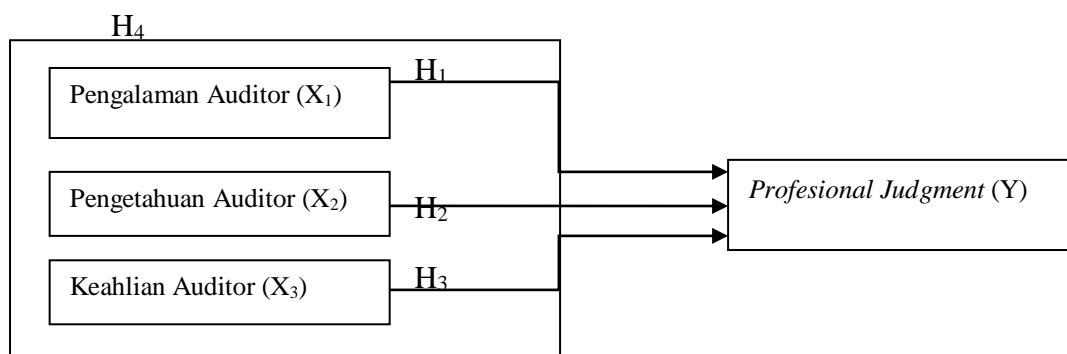
H₂ : Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap *Professional Judgment*

H₃ : Keahlian Auditor berpengaruh terhadap *Professional Judgment*

H₄ : Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Keahlian Auditor berpengaruh terhadap *Professional Judgment*

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran